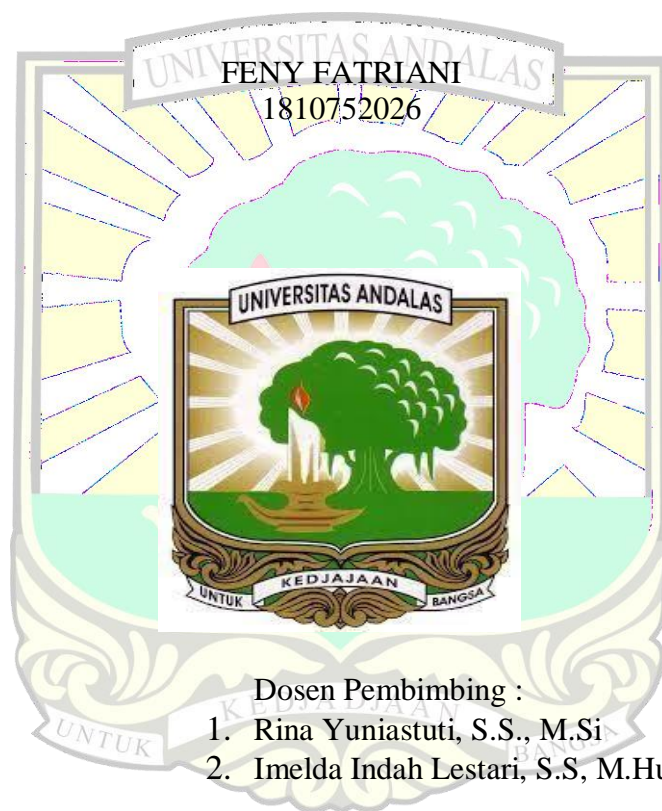


SKRIPSI

TINDAK TUTUR DIREKTIF LARANGAN DAN PERMINTAAN DALAM ANIME *NON NON BIYORI*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora*



JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

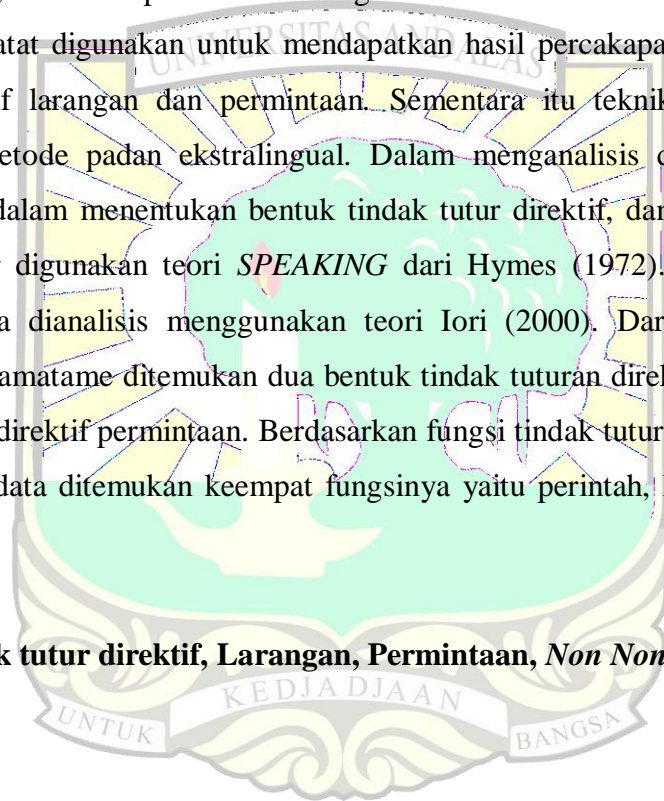
2022

ABSTRAK
TINDAK TUTUR DIREKTIF LARANGAN DAN PERMINTAAN
DALAM ANIME *NON NON BIYORI*

Oleh: Feny Fatriani

Tindak tutur direktif terbagi atas lima bagian yaitu larangan, permintaan, perintah, izin, dan anjuran. Penelitian ini difokuskan pada dua tindak tutur direktif yaitu larangan dan permintaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif larangan dan permintaan dan mengetahui fungsi tindak tutur tersebut melalui sumber data anime *Non Non Biyori*. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif, teknik sadap dan teknik catat digunakan untuk mendapatkan hasil percakapan yang mengandung tindak tutur direktif larangan dan permintaan. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan yaitu metode padan ekstralingual. Dalam menganalisis data digunakan teori Namatame (1996) dalam menentukan bentuk tindak tutur direktif, dan untuk menganalisis percakapan penutur digunakan teori *SPEAKING* dari Hymes (1972). Dalam menentukan fungsi tuturan, data dianalisis menggunakan teori Iori (2000). Dari hasil analisis data berdasarkan teori Namatame ditemukan dua bentuk tindak tuturan direktif larangan dan dua bentuk tindak tutur direktif permintaan. Berdasarkan fungsi tindak tutur direktif menurut Iori pada hasil analisis data ditemukan keempat fungsinya yaitu perintah, larangan, permintaan dan anjuran.

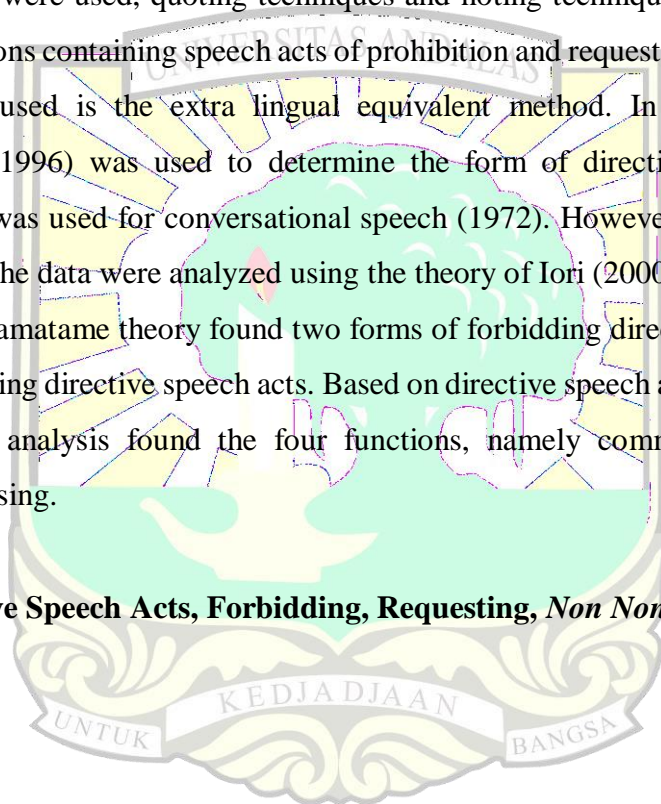
Kata kunci: Tindak tutur direktif, Larangan, Permintaan, *Non Non Biyori*



ABSTRACT
DIRECTIVE SPEECH ACTS OF FORBIDDING AND REQUESTING
IN *NON NON BIYORI* ANIME

Directive speech acts are divided into five parts, namely forbidding, ordering, requesting, begging, and advising. This study only focuses on two examples of directive speech acts, which are forbidding and requesting. The purpose of this study was to determine the form of forbidding and requesting directive speech acts and to find out the function of these speech acts through *Non Non Biyori* anime data sources. In this study, descriptive qualitative methods were used, quoting techniques and noting techniques used to obtain the results of conversations containing speech acts of prohibition and request. Meanwhile, the data analysis technique used is the extra lingual equivalent method. In analyzing the data, Namatame theory (1996) was used to determine the form of directive speech acts, and *SPEAKING* theory was used for conversational speech (1972). However, in determining the function of speech, the data were analyzed using the theory of Iori (2000). The results of data analysis based on Namatame theory found two forms of forbidding directive speech acts and two forms of requesting directive speech acts. Based on directive speech acts according to Iori, the results of data analysis found the four functions, namely commanding, forbidding, requesting, and advising.

Keywords: Directive Speech Acts, Forbidding, Requesting, *Non Non Biyori*



要旨
禁止および要求の指示的な発話行為
のんのんびよりアニメ

研究者：フェニ ファトリアニ

指示的発話行為は、禁止、命令、要求、懇願、助言の 5 つの部分に分けられる。本研究では、指示的発話行為のうち、「禁止」と「依頼」の 2 つの例のみを取り上げる。本研究の目的は、「のんのんびより」アニメのデータソースを通じて、禁止・依頼の指示性発話行為の形態を明らかにし、その機能を探ることである。本研究では、記述的質的方法を用い、引用技法と表記技法を用いて、おける禁止と依頼の発話行為を含む会話の結果を得る。一方、データ分析手法としては、*extra lingual equivalent method* を用いた。データの分析にあたっては、指示的発話行為の形式についてはナマタメ理論 (1996)、会話音声については *SPEAKING* 理論 (1972) を用いた。しかし、音声の機能を決定するにあたっては、伊織 (2000) の理論を用いてデータを分析した。ナマタメ理論に基づくデータ分析の結果、2 種類の禁止指令型発話行為と 2 種類の依頼指令型発話行為があることがわかった。伊織による指示的発話行為に基づき、データ分析の結果、命令、禁止、依頼、助言の 4 つの機能があることが判明した。

キーワード: 命令型発話行為, 禁止事項, 要求事項, のんのんびより